

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENDESKRIPSIKAN PEMAHAMAN DAN DAYA INGAT SISWA DALAM IPAS DI SEKOLAH DASAR**

**Sofi Pathul Zahra**

PGSD IKIP Siliwangi Cimahi

[Sofistevani@gmail.com](mailto:Sofistevani@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research is motivated by the low understanding and memory of students on Natural and Social Sciences material in Elementary Schools. Many students have difficulty in understanding and memorizing the terms contained in the material, and lack of interest in learning and less varied learning approaches. The purpose of this study is to describe the implementation of problem-based learning models in improving students' understanding and memory of Science material. This study uses a qualitative descriptive method with interview and documentation techniques, open questionnaires, evaluation sheets. The subjects of the study were 34 fourth grade students at SDN Cibeber Mandiri 1. The results of the study showed that the application of problem-based learning models was able to increase students' learning activity, and facilitate understanding of the material, and strengthen students' memory. Thus, problem-based learning models can be an effective learning alternative to improve the quality of Science learning in Elementary Schools.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Understanding, Memory*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar. Banyak Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal istilah-istilah yang terdapat dalam materi, dan kurangnya minat belajar serta pendekatan pembelajaran yang kurang variatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi IPAS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, angket terbuka, lembar evaluasi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas IV di SDN Cibeber Mandiri 1. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan mempermudah pemahaman materi, dan memperkuat daya ingat pada siswa. Dengan demikian model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar IPAS di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Pemahaman, Daya Ingat

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, peran pendidikan membentuk bangsa yang berkualitas khususnya untuk peserta didik, dan juga pendidikan dapat berpengaruh pada tatanan manusia. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara

sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan pada potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 yaitu agar siswa berkembangnya pada potensi pada siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta dapat menjadi pribadi yang mandiri. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting, dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan keterampilan pada manusia dan meningkatkan kecerdasan.

Selain itu Pendidikan dasar adalah tahap awal dimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dan pendidikan dasar yang ditempuh oleh siswa agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, peran pada pendidikan dasar yaitu dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta membekali individu dengan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan sehari-hari seperti pengembangan pada sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tombak pada pendidikan adalah tanggung jawab guru dimana tugasnya untuk dapat mendidik, melatih, membimbing peserta didik. Dengan demikian peran guru tidak hanya pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi guru juga dapat menghasilkan proses pembelajaran aktif, menarik dan bermakna ketika proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik ketika seorang guru dapat mempunyai kemampuan dalam membuat penyusunan program pengajaran yang baik dengan memilih strategi pembelajaran, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan pembelajaran yang memiliki mutu, kualitas tinggi. sesuai dengan potensi mereka dan dapat berkembang, baik dalam pengetahuannya dan keterampilan, apresiasi serta kebiasaan.

mata pelajaran yang ada pada Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ( IPAS) pembelajaran Menurut Suhelayanti,dkk (2023 :4) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang pembelajaran yang memuat pembelajaran sains dan sosial, mencakup materi tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Tujuan dari mata pelajaran IPAS yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan dalam belajar dan aktif ketika proses pembelajaran, dan dapat menguasai keterampilan inkuri, serta dapat memahami dilingkungan sekitar, dapat memperoleh pemahaman dan pemahaman konsep pada IPAS. Pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuan pada fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar.

Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada siswa sekolah dasar, masih mempunyai kendala dan permasalahan terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Hasil studi melalui penelitian ini (Alfatonah et al.,2023),

yang dilakukan di SD Islam Al- Alifah Palembang bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan penguasaan materi, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi, minat belajar dan pada cara gaya belajar yang digunakan pada mata pelajaran IPAS. Permasalahan yang sama juga ditemukan pada penelitian (Ilham et al., 2024), di SDN 27 Dompu, siswa mengalami kesulitan memahami pada konsep-konsep dan mengalami kesulitan dalam menghafal. Kesulitan ini disebabkan pada faktor internal seperti kurangnya minat belajar, sikap belajar dan motivasi yang rendah pada faktor eksternal kurangnya metode pengajaran oleh guru.

Kesulitan peserta didik dalam memahami konsep dan mengingat materi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik, khususnya pada pemahaman dan daya ingat peserta didik perlu ditingkatkan. Pemahaman konsep menggambarkan pada kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran berdasarkan penyampaian oleh guru dan dapat bisa mengaitkan dan menghubungkan dari berbagai konsep yang saling berkaitan. Pemahaman menjadi dasar penting bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pemahaman dapat diartikan benar, peserta didik dapat paham jika dapat menjelaskan hasil dan pertanyaan yang dijawab, pemahaman juga menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS. Selain itu kemampuan daya ingat, daya ingat menurut Tulving adalah suatu cara bagi orang yang dapat digunakan saat ini. Sedangkan menurut Porter & Hernicki daya ingat adalah suatu kemampuan mengingat apa yang telah diketahui. Oleh karena itu daya ingat adalah kemampuan seseorang yang dapat mengingat suatu informasi yang telah didapatkan dan akan diutaran sesuai dengan informasi yang telah disampaikan.

Dengan demikian, kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik menandakan perlunya inovasi dalam model pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran baru yang dibuat oleh guru, dan tujuannya agar dapat membantu siswa dalam membangun dan menerima pengetahuan setiap peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang baik sangat diperlukan guru dapat menyesuaikan model pembelajaran ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu tingkatan yang tertinggi dan utama dalam suatu proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Model Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang dimana siswa dapat memecahkan masalah dan sama-sama merefleksikan pada pengalaman pengalaman mereka ketika pembelajaran dan juga dapat berdiskusi, bekerjasama supaya memecahkan masalah yang dihadapi (Hotimah; 2020), selain itu menurut (Burhana; 2020) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dihasilkan melalui pada proses pemahaman, kerjasama, dan diskusi dan sumber yang tersedia menciptakan suatu ide dan dapat meningkatkan keterampilan penalaran. Model pembelajaran berbasis masalah juga adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa agar dapat aktif, kolaboratif

dan peserta didik dapat dilibatkan. Guna dapat mendukung dalam keberhasilan hasil belajar siswa, guru membutuhkan cara yang baik dan menarik untuk menyampaikan informasi agar siswa dapat memahaminya. Model Berbasis Masalah ini juga sesuatu yang menawarkan masalah untuk diselesaikan melalui kemampuan berpikir yang tinggi oleh peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah ini dapat digunakan dalam mata pelajaran IPAS, implementasi pada model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung, terutama dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Misnah et al.2020) bahwa dijelaskan adanya peningkatan pada hasil belajar pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menggunakan model PBL, dan selaras juga dengan penelitian (Anggaraeni & Wulandari 2022) bahwa disebutkan implementasi dan model pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Pada penelitian (Paratiwi & Ramadhan 2023), Model Pembelajaran PBL dapat memiliki dampak yang positif terhadap efektivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu metode pengajaran guru menghadirkan suatu permasalahan yang nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran. Model ini memiliki banyak keuntungan, dapat membuat siswa lebih memahami materi, memberi kesempatan untuk mempelajari ide baru, serta memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam pelajaran. Tiga karakteristik utama Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Pertama, PBL terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran, bahwa masalah yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan sosial siswa kedua, masalah yang diangkat dalam pembelajaran harus berasal dari materi yang termuat dalam kurikulum. Kedua karakteristik ini menentukan model kurikulum PBL. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya permasalahan yang dijadikan sebagai pemicu berpikir. Ketiga, pemecahan masalah dengan pendekatan berpikir secara ilmiah

Tujuan dari model PBL ini tidak hanya tentang menyampaikan pengetahuan saja serta pada peningkatan kemampuan untuk berikir kritis dan memecahkan masalah serta dapat mengembangkan kemampuan agar siswa dapat aktif dan membangun pada pengetahuannya (Saputra,2020), karena model PBL menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat menyelesaikan masalah dan dapat mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, aktif bertanya, menguji pemahaman pada siswa, dan juga memperkuat pemahaman, serta memberikan motivasi pada siswa. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah menjadi suatu yang digunakan oleh seorang guru selama pembelajaran, model PBL berperan dalam membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi dapat melalui masalah yang nyata pada kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran IPAS yang mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara langsung

dikelas IV SDN Cibeber Mandiri 1. Penulis melakukan serangkaian tahapan penelitian dengan observasi dan mengajar langsung menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan melakukan wawancara, pembagian angket dan evaluasi agar dapat mengukur pemahaman dan daya ingat peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat paham dan ingat materi dengan baik dan benar setelah diterapkannya model PBL. Karena terlihat dari hasil evaluasi dan respons siswa saat melakukan diskusi untuk memecahkan masalah. Namun demikian masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman rendah dan kurang aktif ketika berdiskusi memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian bahwa pada penerapan model PBL secara umum dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat pada peserta didik, namun masih harus ditingkatkan agar dapat bisa mencakup seluruh siswa dapat semua memahami dan mengingat secara merata. Dengan demikian perlunya penelitian untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan respons pada siswa.

Berdasarkan uraian yang ada, maka penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk mendeksripsikan Pemahaman dan Daya Ingat Siswa dalam IPAS di Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang jelas tentang model PBL, sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam IPAS di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang deskriptif dan bersifat analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai proses implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pemahaman dan daya ingat peserta didik di SDN Cibeber Mandiri 1, dengan mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibeber Mandiri 1, yang beralamat Gg. Ibu Ganirah RT 03 RW 02 No. 111, Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat 40531. Subjek penelitian Siswa kelas IV A, yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dengan peneliti mengajar langsung menggunakan model PBL.

Untuk memperoleh data, instrumen penelitian yang digunakan yaitu RPP yang telah disusun menggunakan model PBL sebagai pedoman sintaks adapun, sintaks PBL yaitu a) orientasi masalah, b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) membimbing penyelidikan, d) mengembangkan dan menyajikan hasil, e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, selanjutnya menggunakan instrumen wawancara, instrumen wawancara digunakan setelah pembelajaran selesai, angket terbuka siswa, lembar evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman dan daya ingat peserta didik dengan menggunakan indikator pemahaman, menurut (Departemen Pendidikan Nasional 2004) indikator pemahaman yaitu

1) Menyatakan ulang konsep,2)Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya,3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,4) Menggunakan,memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu,5) Mengaplikasikan konsep. Indikator daya ingat diantaranya ( Hidayah,2014), 1) Penguasaan materi,2) Kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok yang diukur menggunakan instrumen LKS,3) Kemampuan siswa mengingat kembali materi yang diukur menggunakan resume.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses dalam mengolah,menyusun dan menafsirkan data.Analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles and Huberman meliputi :a)pengumpulan data,b) reduksi data,c) penyajian data,d) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan daya ingat kelas IV SDN Cibeber Mandiri 1 terhadap materi IPAS setelah diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan dikelas IV SDN Cibeber Mandiri 1 yang terdiri 34 siswa, waktu penelitian dilaksanakan pada 21-24 mei 2025.Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman dan daya ingat siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL).Data diperoleh melalui wawancara siswa, angket terbuka,dan lembar evaluasi, Kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Hurberman yang mencakup reduksi data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pada siswa kelas IV menunjukkan pemahaman yang baik terkait pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat. Berdasarkan hasil lembar evaluasi, sebanyak 29 dari 34 siswa (85,3%) mampu menjelaskan dan menjawab kembali pertanyaan mengenai proses perubahan wujud zat.Siswa juga dapat menghubungkan konsep pada materi dengan pengalaman sehari-hari.dan diperkuat oleh hasil angket dimana sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika guru memberikan contoh,dan salah satu siswa menuliskan bahwa “ bagian es batu yang mencair sangat membantu pada materi kali ini”.Selaras dengan penelitian (Hanna lestari et al.) bahwa dijelaskan penerapan model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil pada wawancara juga mengungkapkan bahwa siswa mampu mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata mereka.menunjukkan adanya siswa mampu menerima pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari.seperti hasil wawancara siswa dapat menjelaskan pernah melihat perubahan wujud zat dikehidupan sehari-hari.Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis masalah dan praktik nyata mampu bersifat hafalan, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks rill dan nyata.

Selain pemahaman, daya ingat pada siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan evaluasi, 73% siswa dapat menyusun kembali informasi dalam bentuk resume maupun menjelaskannya secara lisan. Meski demikian terdapat sekitar 27% siswa yang hanya mampu menjawab dan mengingat sebagaimana materi. Hasil pada angket menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam mengingat materi melalui kegiatan diskusi kelompok dan penjelasan ulang dari guru. Wawancara pun menunjukkan bahwa setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa merasa lebih yakin untuk menjelaskan kembali materi yang sebelumnya dirasa sulit.

Disisi lain juga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat bekerjasama dalam kelompok, membagi tugas dan berdiskusi bersama teman. Namun, masih terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa merasa gugup saat harus menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, dan belum terbiasa menyampaikan informasi secara lisan. Dari kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dan daya ingat siswa telah berkembang, mereka tetap membutuhkan pendamping. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan, memberikan contoh yang jelas, serta melatih siswa secara bertahap untuk terbiasa menyampaikan hasil kerja pada siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan dampak yang bagus terhadap pembelajaran IPAS di kelas IV. Siswa menjadi lebih aktif, mampu memahami materi secara mendalam, dan lebih mudah mengingat informasi. Model ini juga membantu mereka membangun kebiasaan kerja sama, berpikir kritis, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam menyampaikan hasil pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih paham dan percaya diri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SDN Cibeber Mandiri 1, maka dapat disimpulkan bahwa proses implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud zat. Siswa dapat menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan mampu mengaitkan suatu konsep materi dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari, siswa dapat menunjukkan peningkatan pada kemampuan dalam mengingat dan menyusun kembali materi yang telah dipelajari. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasilnya. Secara keseluruhan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif dalam menciptakan pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPAS karena dapat mendorong keaktifan siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa kelas IV SDN Cibeber Mandiri 1. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar guru IPAS terus dapat

menggunakan dan dapat mengembangkan Model PBL untuk meningkatkan suasana yang aktif dan kontekstual,serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatonah, S., Pratiwi, A. R., & Fauziah, N. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SD Islam Al-Alifah Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–52.
- Anggaraeni, R., & Wulandari, A. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 112–120.
- Burhana. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 87–95.
- Hotimah, H. (2020). Model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 66–74.
- Ilham, M., Fitriani, N., & Ramdani, D. (2024). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS: Studi kasus di SDN 27 Dompnu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(1), 23–31.
- Lestari, H., Suryani, N., & Putri, R. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 110–118.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Misnah, M., Hidayat, R., & Lestari, S. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 99–106.
- Paratiwi, A., & Ramadhan, R. (2023). Dampak penerapan model PBL terhadap efektivitas hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 70–78.
- Porter, R. H., & Herncki, J. (1995). *Memory and learning: An introduction to theories*. New York, NY: Academic Press.
- Saputra, A. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(4), 221–229.
- Suhelayanti, S., Rahmawati, L., & Ahmad, A. (2023). Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai pendekatan tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 5(1), 4–12.
- Tulving, E. (1972). Episodic and semantic memory. In E. Tulving & W. Donaldson (Eds.), *Organization of memory* (pp. 381–403). New York, NY: Academic Press.